

INOVASI KEMASAN GARAM BERTEKNOLOGI ZIPLOCK DI DESA LEMBUNG UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN

Holilqur Rahman¹, Ari sugianto², Agus Hadiyanto³, Sahrul⁴, Indra Maulana⁵, Anwari⁶
¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Madura
poskolembung@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi kemasan produk, khususnya garam, memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Penelitian ini berfokus pada penerapan teknologi kemasan ziplock di Desa Lembung, Pamekasan, Madura, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk garam. Kemasan ziplock tidak hanya memberikan perlindungan yang lebih baik dan meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga memperpanjang masa simpan produk serta mengurangi limbah plastik. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui wawancara dan observasi selama 25 hari, yang menghasilkan desain kemasan dan logo yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan harga jual garam dari IDR 5,000 menjadi IDR 10,000 per ½ kg, serta dampak positif secara ekonomi dan sosial, termasuk peningkatan pendapatan petani garam dan penciptaan lapangan kerja. Inisiatif ini juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mempromosikan praktik ramah lingkungan. Implementasi inovasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah penghasil garam lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: garam, inovasi, kemasan ziplock, kualitas produk, pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Garam merupakan salah satu komoditas yang memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan baku industri maupun sebagai bahan konsumsi rumah tangga. Indonesia, sebagai negara maritim dengan garis pantai yang luas, memiliki potensi besar untuk menjadi produsen garam utama di dunia (Daulay, 2019). Salah satu daerah di Indonesia dengan hasil garamnya yang melimpah berada di Kabupaten Pamekasan, lebih tepatnya di Desa Lembung, Kecamatan Galis. Desa Lembung terletak di bagian pesisir Pamekasan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani garam. Garam memiliki banyak kegunaan baik untuk industri seperti industri kimia, kosmetik, maupun sebagai garam konsumsi (Armadi, et al., 2023). Masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan garam sebagai bahan tambahan pangan atau sebagai bumbu masakan. Mengingat kebutuhannya yang digunakan dalam sehari-hari, garam merupakan komoditas yang penting, efisien dan harus selalu tersedia. Keefisienan penggunaannya perlu didukung dengan pengemasan yang memudahkan konsumen (Lestari, Zikryah, & Lisa, 2022).

Kemasan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan daya tarik

konsumen selain kualitas produk. Selain itu, fungsi kemasan di antaranya adalah untuk menjaga produk tetap aman, memudahkan dalam distribusi, membuat produk lebih tahan lama, dan sebagai identitas produk (Kusumawati et al., 2022). Kemasan garam umumnya berbahan dasar plastik yang hanya bersifat sekali pakai. Diperlukan adanya inovasi pengemasan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk garam. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan kemasan berteknologi ziplock. Dengan adanya inovasi pengemasan ziplock, penggunaan kemasan garam semakin efisien, karena konsumen dapat menggunakan kemasan produk kembali tanpa harus mengganti ke wadah lain. Kemasan ziplock aluminium foil dapat digunakan berulang kali dan dapat ditutup buka dengan mudah, sehingga akan memudahkan konsumen untuk menggunakannya (Coelho et al., 2020). Kemasan ziplock memiliki beberapa keunggulan, seperti menjaga kebersihan dan kualitas garam dari kontaminasi, memudahkan penyimpanan, serta memberikan tampilan yang lebih menarik bagi konsumen (Oktaria et al., 2023). Dengan teknologi ini, diharapkan produk garam dari Desa Lembung dapat lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Penggunaan kemasan ziplock

juga memberikan manfaat dalam hal preservasi produk. Garam yang dikemas dengan ziplock dapat terlindungi dari kelembaban, udara, dan kontaminasi lainnya, sehingga masa simpan garam menjadi lebih panjang dan kualitasnya tetap terjaga. Hal ini sangat penting mengingat pasar modern semakin mengutamakan produk-produk yang higienis dan tahan lama (Prasetyo et al., 2022).

Pengembangan ini tidak hanya sebatas pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi masyarakat Desa Lembung. Adanya inovasi kemasan ziplock ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani garam, membuka lapangan pekerjaan baru, serta mendorong perkembangan ekonomi lokal. Inovasi terbaru pengemas produk garam menggunakan ziplock dapat menarik minat konsumen untuk membeli dan mampu bersaing dengan kemasan modern lain misalnya kemasan garam dalam toples. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam proses produksi dan pengemasan juga menjadi bagian penting dari upaya ini. Implementasi teknologi kemasan ziplock juga diharapkan dapat menjadi pemicu bagi inovasi-inovasi lainnya dalam industri garam (Syarif et al., 2023). Dengan adanya peningkatan kualitas dan kemasan produk, peluang untuk ekspansi pasar juga semakin terbuka lebar. Produk garam yang berkualitas tinggi dan dikemas dengan baik akan lebih mudah diterima di pasar internasional, sehingga dapat meningkatkan devisa negara (Langga & Hyronimus, 2021).

Selain aspek ekonomi, pengembangan ini juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Dengan pengemasan yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi limbah plastik dari kemasan sekali pakai yang selama ini banyak digunakan. Limbah plastik sendiri diketahui sangat berbahaya bagi lingkungan karena umumnya terdiri dari campuran polimer dan mengandung macam komponen seperti residu organik dan logam yang menimbulkan masalah dan tidak dapat didaur ulang (Roosen et al., 2020). Kemasan ziplock yang dapat digunakan kembali juga membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam jangka panjang, diharapkan Desa Lembung dapat menjadi pusat inovasi dalam industri garam di Indonesia. Keberhasilan implementasi teknologi kemasan ziplock dapat menjadi

contoh bagi daerah penghasil garam lainnya untuk mengadopsi inovasi serupa. Dengan demikian, industri garam di Indonesia dapat berkembang lebih maju dan berdaya saing tinggi.

Pengembangan dan pengolahan garam mentah menjadi garam produksi dengan inovasi kemasan berteknologi ziplock di Desa Lembung merupakan langkah strategis yang harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kerjasama yang baik antara semua pihak akan memastikan keberhasilan program ini dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh stakeholders. Akhirnya, dengan adanya upaya ini, diharapkan Desa Lembung tidak hanya dikenal sebagai penghasil garam mentah, tetapi juga sebagai penghasil garam berkualitas tinggi yang siap bersaing di pasar global. Transformasi ini akan membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa dan perkembangan industri garam di Indonesia secara keseluruhan.

2. METODE PENGABDIAN

Program ini dilakukan saat kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selama 30 hari dimulai dari tanggal 17 Juli 2024 yang berlokasi di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Pamekasan. Pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada observasi awal yang mengindikasikan bahwa tingkat inovasi dan kreatifitas masyarakat sekitar terhadap pentingnya peningkatan hasil usaha masih terbilang rendah. Keadaan ini mendorong kami untuk melanjutkan dengan mengadakan program pengabdian berjudul "Inovasi Kemasan Garam"..

Pendekatan kualitatif yang melibatkan teknik wawancara dan observasi langsung serta sosialisasi yang diberikan kepada pelaku usaha garam diterapkan untuk meningkatkan aspek produksi dan pengemasan mereka. Semua program yang dilaksanakan akan dipantau, dan data akan dikumpulkan dari berbagai sumber untuk keperluan evaluasi.. Dalam pengumpulan data hanya jenis data primer yang dikumpulkan, dimana data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan termasuk maupun perangkat desa setempat. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk

ditindaklanjuti atau tidak. Selanjutnya program-program peningkatan kualitas pemberdayaan ekonomi yang dianggap layak akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya (Muttaqin & Faishol, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

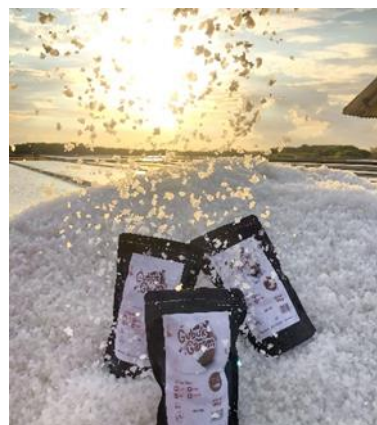
Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemasan produk garam serta mendesain logo baru untuk kemasan tersebut, menggantikan kemasan produk garam yang sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lembung, Kec. Galis, Pamekasan, Jawa Timur. Program kerja ini bertujuan untuk inovasi kemasan garam pada umumnya menjadi kemasan yang lebih menarik, lebih tahan lama dalam menyimpan produk, serta lebih ekonomis. Pada program pemberdayaan masyarakat ini memiliki beberapa tahapan.

Tahapan persiapan, pada tahap ini kegiatan meliputi wawancara serta pendekatan terhadap pelaku usaha garam yang nantinya akan dilakukan sosialisasi. Sebelum memulai kegiatan tahap persiapan, hal yang dilakukan yaitu menyediakan semua bahan dan membeli alat yang diperlukan. Menggunakan bahan berupa garam dapur serta alat-alat seperti plastik ziplock, timbangan, dan sendok. Plastik ziplock yang digunakan berukuran ½ kg. Tahapan lain diantaranya yaitu membuat desain untuk logo kemasan garam dengan menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran 6 x 5 cm. Setelah logo selesai dibuat, logo dicetak ditempat percetakan, logo dicetak menggunakan kertas stiker yang nantinya akan ditempelkan di depan kemasan garam yang baru.

Tahap pembuatan, yaitu meliputi plastik ziplock ukuran ½ kg yang ditempelkan desain logo stiker di depan kemasan, kemudian diisi garam dan ditimbang sesuai ukuran plastik ziplock. Setelah garam dikemas dengan kemasan garam, kami melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha garam dengan cara mengumpulkan para pelaku usaha garam Desa Lembung.

Hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini berupa kemasan garam yang menggunakan plastik ziplock serta logo yang telah dirancang. Harga jual garam dapur

dengan menggunakan kemasan tradisional yaitu plastik dihargai Rp. 5000 per ½ kg nya. Dengan adanya inovasi kemasan garam bisa meningkatkan harga jual menjadi Rp. 10.000 per ½ kg dimana target pasar tidak hanya untuk dijual ke tempat distributor tetapi bisa menjadi oleh-oleh maupun menjadi produk unggulan yang nilai jualnya bisa lebih naik.



Gambar 1. Kemasan garam terbaru (Kemasan garam terbaru dengan plastik Ziplock yang berukuran 1/2 kg dengan Desain logo yang berada di depan kemasan)

Sebelum dilakukannya pengemasan, garam terlebih dahulu dijemur. Setelah dijemur garam dibersihkan dari sisa-sisa hasil pemasakan garam yang menggumpal dan berwarna kecoklatan, setelah garam dibersihkan garam dapat ditimbang dan siap dikemas. Pada Gambar 1, kami menggunakan garam milik Bapak Ahmad Salim sebagai contoh untuk kemasan garam terbaru ini.

Dalam rangka memperkenalkan inovasi baru dari kelompok kami maka dilakukannya sosialisasi hasil inovasi kemasan garam kepada pelaku usaha garam. Sosialisasi ini dilakukan agar pelaku usaha garam mendapatkan wawasan serta pengetahuan baru dari pemaparan serta tanya jawab terkait kemasan baru, dimana diharapkan agar beralih dari kemasan tradisional menjadi kemasan modern yang lebih ekonomis tahan lama serta menambah nilai jual agar membantu pertumbuhan ekonomi desa. Menurut (Ratnasari et al., 2024) plastik biasa yang kurang menarik serta plastik yang digunakan juga terlalu tipis, selain itu jika produk dibuka maka plastik tersebut tidak dapat direkatkan kembali dan dirasa kurang aman. Hal ini menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha

untuk dapat memilih bahan dan kualitas plastik serta plastik yang lebih berguna dalam pengemasan produk.

Kemasan menjadi penting untuk diperhatikan karena tampilan (display) yang ditunjukkan mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli produk garam. Oleh karena itu, menjadi prioritas untuk disampaikan kepada para pelaku usaha garam. Menurut (Frisco & Putro, 2023), kemasan tak hanya sebagai pelindung isi produk tetapi juga digunakan untuk menyenangkan dan memikat hati konsumen. Oleh karenanya kemasan termasuk salah satu dalam strategi pemasaran khususnya strategi produk. Kemasan produk adalah bagian terluar yang membungkus produk dan merupakan hal pertama yang dilihat oleh konsumen (Delfitriani, Rahmaningrum, & Ginantaka, 2020). Salah satu kemasan yang digemari untuk mengemas produk adalah plastik ziplock. Plastik ziplock mempunyai beberapa kelebihan yaitu bentuk yang menarik dan kemasan dapat ditutup kembali setelah dibuka (Puyanda, Nuraini, & Anggraini, 2021). Ziplock berfungsi untuk membuka dan menutup kemasan dengan mudah tanpa merusak. Kelebihan dari kemasan ziplock ini adalah dapat digunakan kembali sehingga dapat mengurangi limbah plastik (Vania Tiara Salsabila, 2024).

Hasil yang didapatkan pada program kerja ini jika dibandingkan dengan hasil dari program kerja Syarif., et al (2023) yang berjudul “Kemasan dan Pelabelan Sebagai Bentuk Strategi Pemasaran pada Pelaku UMKM Garam di Desa Bulucindea”, yaitu mendapatkan hasil dengan mengadakan pretest dan posttest mengukur sejauh mana tingkat penerimaan dan pengetahuan masyarakat juga disebarkan melalui angket sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga memberikan gambaran sejauh mana kegiatan ini bermakna bagi pelaku UMKM yang menjadi salah satu mitra. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dari kegiatan penyuluhan. Pengetahuan pelaku UMKM, meningkat tentang pemasaran, kemasan serta pelabelan. Sehingga memberikan wawasan baru bagi mereka, juga memberikan motivasi untuk membuat kemasan yang lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas lagi, selain itu Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2024 – Universitas Islam Madura

dengan adanya kegiatan penyuluhan memberikan informasi. Kondisi dilapangan pada salah satu UMKM yang ada di Desa Bulucindea, telah menggunakan kemasan plastik dan label dicetak dipabrik sesuai standar, namun kemasan garam ditutup menggunakan cara tradisional dengan menggunakan lilin sehingga tidak menunjukkan kemasan yang higienis dan estetik, sedangkan fungsi kemasan harus mengandung dua unsur ini. Mereka memberikan masukan kepada para petani garam untuk mengemas garam dengan kemasan yang aman dengan adanya ziplock pada penutup kemasan juga menciptakan nilai estetik, dan kemasan yang dipilih juga merupakan bahan yang aman dan melindungi isi produk garam agar aman untuk dikonsumsi dari bahan aluminium foil atau bahan plastik yang juga memiliki ziplock.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang dapat disimpulkan dari program kerja mengenai Inovasi kemasan ber teknologi ziplock di desa Lembung Pamekasan Madura yaitu terjadi peningkatan kualitas daya saing dengan adanya inovasi pengemasan menggunakan ziplock bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing garam dari Desa Lembung, yang sebelumnya dihasilkan melalui metode tradisional. Dari program kerja ini berdampak ekonomi dan sosial di Desa Lembung ini, inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani garam dan menciptakan lapangan kerja baru, serta memberdayakan masyarakat lokal dalam proses produksi dan pengemasan. Program kerja ini juga berdampak secara berkelanjutan dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan, pada penggunaan kemasan ziplock membantu mengurangi limbah plastik dan memperpanjang masa simpan produk, memberikan dampak positif bagi lingkungan dan keberlanjutan produk di pasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Armadi, A., AR, M. M., AS, A. h., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.

- Coelhoa, P. M., Corona, B., Klooster, R. t., & Worrell, E. (2020). Sustainability of Reusable Packaging—Current Situation and Trends. *Journal Resources, Conservation & Recycling: X*, 6 (100037), 1-11.
- Daulay, A. N. (2019). Analisis Pasar Komoditi Garam Di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 176-191.
- Delfitriani, D., Rahmaningrum, V., & Ginantaka, A. (2020). Desain Afektif Kemasan Produk Household Care Berbahan Baku Serat Selulosa Pada PT XY. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 9(2), 134-142.
- Frisco, N., & Putro, M. H. (2023). Analisis Dampak Buruk Penggunaan Kemasan Sekali Pakai Dalam
- Armadi, A., AR, M. M., AS, A. h., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Coelhoa, P. M., Corona, B., Klooster, R. t., & Worrell, E. (2020). Sustainability of Reusable Packaging—Current Situation and Trends. *Journal Resources, Conservation & Recycling: X*, 6 (100037), 1-11.
- Daulay, A. N. (2019). Analisis Pasar Komoditi Garam Di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 176-191.
- Delfitriani, D., Rahmaningrum, V., & Ginantaka, A. (2020). Desain Afektif Kemasan Produk Household Care Berbahan Baku Serat Selulosa Pada PT XY. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 9(2), 134-142.
- Frisco, N., & Putro, M. H. (2023). Analisis Dampak Buruk Penggunaan Kemasan Sekali Pakai Dalam Membungkus Makanan Bagi Mahasiswa ITERA. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 62-69.
- Kusumawati, D. N., Kusumah, W. I., & T, R. W. (2022). Analisis Desain Kemasan Produk UMKM Makanan Tradisional Lemper Berbahan Alami Memiliki Daya Tarik Dan Ketahanan Mutu Produk. *Jurnal Nawala Visual*, 4(1), 41-29.
- Langga, L., & Hyronimus. (2021). Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5191-5198.
- Lestari, H., Zikryah, & Lisa, N. P. (2022). Upgrading Kemasan Garam Guna Meningkatkan Mutu, Kualitas, serta Nilai Jual di Desa Kuala Idi Cut Kecamatan Darul Aman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 639-644.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 80-90.
- Oktaria, D., Hildayanti, S. K., Hertati, L., & Hendarmin, R. R. (2023). Peningkatan Daya Saing Melalui Inovasi Kemasan Olahan Emping Singkong. *Communnity Development Journal*, 4(4), 6987-6992.
- Prasetyo, D. B., Sumarni, N., & Hakim, A. (2023). Pelatihan Inovasi Pengemasan Menggunakan Kemasan Ziplock Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Nilai Jual kerupuk Rizky Ridho. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2744-2749.
- Puyanda, I. R., Nuraini, V., & Anggraini, M. P. (2021). Pelatihan Inovasi Pengemasan Menggunakan Kemasan Ziplock Untuk Meningkatkan Kualitas dan Nilai Jual Rambak Cakar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1940-1949.
- Ratnasari, K., Utami, A. R., Fahririn, MY, A. S., & Nasution, E. S. (2024). Edukasi kewirausahaan pentingnya pengemasan dan label produk di desa Wisata Cikolelet. *Selaparang: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,
8(1), 427-434.

- Roosen, M., Mys, N., Kusenberg, M. K., Billen, P., Dumoulin, A., Dewulf, J., . . . Meester, S. D. (2020). Detailed Analysis of the Composition of Selected Plastic Packaging Waste Products and Its Implications for Mechanical and Thermochemical Recycling. *Environmental Science & Technology*, 54(20), 13282-13293.
- Syarif, A., Rahmi, Ibrahim, J., Syamsia, Yani, F. I., Chadijah, A., . . . Salam, N. (2023). Kemasan dan Pelabelan Sebagai Bentuk Strategi Pemasaran Pada Pelaku UMKM Garam di Desa Bulucindea. *Jurnal Madaniya*, 4(4), 2063-2069.
- Vania Tiara Salsabila, R. A. (2024). Sosialisasi Peran Kemasan dan Desain Terhadap Pemasaran Produk di PT ABC. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*(8(2)), 61-64.